**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang masa usia lahir sampai usia enam tahun (UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Masa ini merupakan periode penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga sering disebut masa keemasan atau golden age. Masa golden age pada anak merupakan suatu masa dimana perkembangan dan pertumbuhan otak anak berkembang dengan cepat. Periode ini sangat penting karena tidak dapat terulang kembali. Begitu pentingnya masa pertumbuhan dan perkembangan ini sehingga apabila terjadi kegagalan pada masa ini dapat mengakibatkan kegagalan masa-masa selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14).

Berdasarkan Undang-undang di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini mengemban tugas memberi rangsangan sebagai peletak kemampuan dasar bagi anak dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini harus dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Perkembangan kognitif anak meliputi kemampuan otak anak dalam memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan baru baginya.

Perkembangan kognitif anak juga dapat dikenal dalam revisi teori Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2010: 43). Teori ini menyebutkan kategori-kategori pada dimensi proses kognitif, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Pada enam ranah proses kognitif tersebut, tujuan (sasaran) yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebatas pada ranah mengingat dan memahami. Hal itu didasarkan atas pertimbangan bahwa kemampuan kognitif anak mempunyai tahap-tahap yang harus diperhatikan dan tidak semua ranah proses kognitif diukur karena hal tersebut disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini memiliki peranan sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan (Ali Nugraha, 2005:1). Dengan kata lain, sains merupakan sesuatu yang sama pentingnya untuk diajarkan pada anak karena disini sains mengajarkan anak mengenal lingkungan alam sekitar dan konsep peristiwa-peristiwa alam.

Kesadaran pentingnya pembekalan sains pada anak tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 tahun 2009 dalam lingkup aspek kognitif mengenai pengetahuan umum dan sains anak usia 5-6 tahun. Tingkat pencapaian perkembangan minimal yang harus dicapai salah satunya yaitu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan). Hal ini menunjukkan kegiatan yang dilakukan anak harus bersifat eksploratif mengasah semua indera yang anak miliki untuk menyelidiki suatu peristiwa.

Pelaksanaan kegiatan pada kemampuan kognitif dengan pengenalan sains, di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balang Boddong, terutama kemampuan mengingat dan memahami belum berkembang dengan optimal. Hal ini terjadi karena pada saat proses pembelajaran anak lebih banyak melihat dan mendengarkan apa yang dijelaskan guru tanpa melakukan percobaan langsung sehingga sering membuat anak mengeluh bosan dan jenuh. Kegiatan ini sering membuat kondisi kelas menjadi kurang kondusif dikarenakan banyak anak yang berbicara dan bermain sendiri dengan temannya.

Media pembelajaran yang digunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balang Boddong menggunakan gambar-gambar yang ada di sekolah dan sebagian benda langsung yang mudah ditemukan di sekitar sekolah, sebagai media untuk mengenalkan anak dengan objek fisik, alam, atau gejala-gejala yang terjadi di sekitar anak, lalu anak diminta mengerjakan tugas dengan menggunakan lembar kerja anak. Dalam hal ini anak hanya mengerjakan tugas tanpa mengerti dan memahami konsep pembelajaran sains yang diajarkan oleh guru, sehingga anak akan merasa terbebani dengan pemberian tugas yang tidak dapat dipahami oleh anak .kegiatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam ranah pengetahuan dan pemahaman adalah melalui pengenalan sains dengan percobaan. Percobaan sains tersebut dimaksudkan untuk mengenalkan anak tentang alam sekitarnya melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh anak. Percobaan dapat melatih anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda di sekitarnya. Anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala alam di eksplorasinya,. Anak akan memperoleh pengetahuan baru dari interaksi dengan berbagai benda yang diobservasinya melalui percobaan.

Percobaan sains dimulai dengan hal-hal yang terdekat dengan anak serta dilakukan dengan cara menyenangkan. Melalui percobaan yang menyenangkan anak dapat melakukan eksplorasi terhadap benda-benda yang ada di sekitar anak. Dengan demikian percobaan sains akan lebih bermakna dan mengasah kemampuan kognitif dalam ranah pengetahuan dan pemahaman konsep dengan cara mengamati, berpikir kritis, dan menganalisis. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada ranah pemahaman yaitu melalui percobaan sains.

Melalui percobaan sains, anak melakukan interaksi dan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup yang ada disekitar anak. Anak dapat mengamati dan mencari hubungan sebab-akibat menggunakan ke lima panca indera yang dimiliki anak. Percobaan sains yang dilakukan untuk anak prasekolah diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai konsep sederhana.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan pembelajaran sains dapat meningkatkan kemampuan mengenal alam Anak Didik Kelompok B2 di TK Aisyiyah Bustaul Athfal Balang Boddong Makassar ? ”

C. **Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan pengembangan ini adalah bagaimana pembelajaran sains dapat meningkatkan kemampuan mengenal alam, di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balang Boddong

**D. Manfaat Pengembangan**

**1. Manfaat Teoretis**

Memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pendidikan anak usia dini mengenai percobaan sains, dan memberikan referensi bagi guru yang berhubungan dengan peningkatan pemahaman konsep sederhana melalui percobaan sains.

**2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Anak, Percobaan sains membuat anak lebih semangat pada setiap pembelajaran dan membuat anak aktif menemukan sendiri konsep sederhana yang dipelajari sehingga pembelajaran lebih bermakna.
2. Bagi Guru, Sebagai sumbangan atau masukan bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan pengembangan pembelajaran sains.